

PERAN PEMUDA TERHADAP PENGEMBANGAN AGRIBISNIS TERUNG DI KECAMATAN NAPABALANO KABUPATEN MUNA

Ratna *¹

Muhammad Aswar Limi ²

Yusna Indarsyih ³

^{1,2,3} Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo

*e-mail: sariratna0671@gmail.com ¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda pada pembangunan Agribisnis Terung di Kecamatan Napabalano, dan untuk mengetahui pengaruh peran pemuda terhadap pembangunan Agribisnis Terung di Kecamatan napabalano. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis skala interval dan rank spearman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Peran pemuda dalam pengembangan agribisnis terong berada pada kategori kuat. Artinya pemuda berperan dalam pengembangan agribisnis terong di Kelurahan Napabalano, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna. (2) Peran pemuda berpengaruh dalam pengembangan agribisnis terong di kelurahan Napabalano, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna.

Kata Kunci: Peran Pemuda, Pengembangan Agribisnis

Abstract

This study aims to determine the role of youth in the development of Eggplant Agribusiness in the Napabalano District, and to determine the influence of the role of youth on the development of Eggplant Agribusiness in the Napabalano District. The analysis used in this research is interval scale analysis and Spearman rank.

The results showed that (1) the role of youth in the development of eggplant agribusiness was in the strong category. (2) The role of influential youth in the development of eggplant agribusiness in the Napabalano village, Napabalano District, Muna Regency

Keywords: Role of Youth, Agribusiness Development

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan dan merupakan suatu kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap ketingkat yang lebih maju dan lebih baik. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka pembangunan harus dilakukan secara bertahap di segala bidang dan sektor maupun sub sektor secara terencana dan terprogram. Salah satu cara mencapai keberhasilan pembangunan adalah dengan adanya pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan faktor yang amat strategis, merupakan basis ekonomi rakyat di pedesaan, menguasai kehidupan sebagian besar penduduk, menyerap lebih separuh total tenaga kerja dan bahkan menjadi katub pengaman pada krisis ekonomi Indonesia Arifin *dalam* Isbah dan Iyan (2016), namun saat ini menurut Salamah *et al.* (2021), nilai kontribusi angkatan kerja usia muda pertanian dari tahun 2014 hingga tahun 2019 cenderung mengalami penurunan

Pertanian merupakan salah satu sektor utama yang menopang kehidupan masyarakat karena sektor pertanian menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Banyaknya rumah tangga yang menggantungkan diri pada sektor pertanian berperan penting dalam perekonomian nasional. Tetapi hal ini belum membuat sektor pertanian menjadi mapan. Tantangan pembangunan Indonesia dalam menghadapi era agribisnis adalah adanya kenyataan bahwa pertanian di Indonesia masih didominasi oleh usahatani kecil yang dilaksanakan oleh berjuta-juta petani yang sebagaian

besar tingkat pendidikannya rendah, berlahan sempit, bermodalan kecil dan memiliki produktifitas yang rendah.

Produksi pertanian dipengaruhi oleh faktor produksi diantaranya yaitu lahan, tenaga kerja, modal dan kemampuan manajemen. Tenaga kerja pertanian merupakan penentu dari berbagai faktor produksi pertanian secara umum selain luas lahan yang ditanami yang akan memberikan pengaruh besar bagi produksi yang dihasilkan (Rahim dan Hastuti dalam (Mandang *et al.*, 2020), sehingga sektor pertanian saat ini harus dikelola oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang profesional agar sektor pertanian dapat berkembang lebih maju demi tercapainya kemajuan bangsa terutama dalam hal ketahanan pangan dan kemandirian pangan serta pemenuhan produk holtikultura bagi masyarakat (Setiawan, 2017); (Konyep, 2021).

Salah satu tanaman holtikultura yang diusahakan oleh petani di Provinsi Sulawesi Tenggara adalah Terung. Luas panen dan produksi terung di Sulawesi Tenggara setiap tahunnya mengalami peningkatan begitupun dengan luas panen dan produksi Terung di Kabupaten Muna yang relatif mengalami peningkatan dari tahun 2017-2020. Luas panen dan produksi Terung di Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Muna seperti pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Luas Lahan dan Produksi Terung di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kabupaten Muna dan Kecamatan Napabalano Tahun 2017 – 2020

Tahun	Sulawesi Tenggara		Kab. Muna		Kec. Napabalano	
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kuintal)
2020	1,418	60,639	208	6,791	8	254
2019	1,391	55,342	151	4,268	8	254
2018	1,142	38,700	173	5,132	16	199
2017	1,122	37,203	177	5,944	15	354

Sumber: BPS Sulawesi Tenggara, 2018-2021; BPS Kabupaten; Muna (2021) Kecamatan. Napabalano, 2021

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa salah satu kecamatan di Kabupaten Muna penghasil Terung dengan luas panen dan produksi yang mengalami penurunan sejak tahun 2017 – 2020 adalah Kecamatan Napabalano dimana pada Tahun 2017 produksi terung mencapai 354 kuintal dan Tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 254 kuintal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diketahui bahwa Kecamatan Napabalano sebagai salah satu kecamatan penghasil Terung dihadapkan pada menurunnya luas panen terung, teknik pembudidaya terung secara tradisional dan pemanfaatannya teknologi masih rendah, produktifitas rendah, pemanfaatan lahan yang kurang optimal, dan masalah pemasaran sehingga harga terung ditentukan oleh pedagang. Kondisi tersebut tidak sesuai dengan pendapat Surya (2013), dimana keberhasilan pembangunan sektor agribisnis dapat dilihat dari kondisi lahan baik, infrastruktur yang memadai, teknologi dan SDM yang baik, sarana produksi pertanian dan modal yang tersedia, kelembagaan dan kebijakan terhadap pembangunan sektor pertanian.

Meningkatkan produksi terung di Kecamatan Napabalano dapat dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dan memaksimalkan peran pemuda karena menurut Surya (2013); Supyandi *et al.*(2018), perkembangan teknologi pertanian saat ini membutuhkan kompetensi petani yang tinggi, yang berarti membutuhkan peran generasi muda secara aktif karena peran pemuda memberikan pengaruh terhadap pembangunan pertanian. Lebih lanjut menurut Undang-undang nomor 40 tahun 2009 dan Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Nomor 59 Tahun 2013 pemuda adalah warga negara Indonesia yang berusia 16-30 tahun. Kecamatan Napabalano memiliki penduduk sebanyak 11.723 jiwa dengan jumlah keluarga sebanyak 2.714

rumah tangga dan pemuda yang berumur 15-30 tahun sebanyak 3.138 jiwa atau 26.77 persen dari jumlah penduduk Kecamatan Napabalano (Muna, 2021).

Tingginya persentase pemuda di Kecamatan Napabalano mengindikasikan bahwa pemuda di Kecamatan Napabalano harus dapat berperan dalam pembangunan pertanian khususnya Agribisnis Terung, karena menurut Saparyati (2008) terdapat perbedaan perilaku bertani antara petani berpendidikan tinggi dengan petani berpendidikan rendah, yang dapat dilihat pada aspek kegiatan produksi dan aspek sosial. Menurut Mardikanto (2009b); Rahmah *et al.*(2018) meningkatkan partisipasi pemuda tani dapat dilakukan dengan memberikan peran kepada pemuda tani untuk menjadi motivator, komunikator, fasilitator dan inovator pada berbagai kegiatan pengembangan pertanian berkelanjutan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, monitoring hingga tahap evaluasi. Lebih lanjut menurut Anwarudin (2019) peningkatan partisipasi dan motivasi pemuda tani pada usaha pertanian ditentukan oleh persepsi, akses teknologi informasi dan komunikasi, serta penguatan kelompok tani. Kemampuan penyuluh membarikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, petugas penyuluh pertanian memotivasi anggota kelompok dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh kelompoknya tampak bahwa keterlibatan penyuluh cukup besar dalam membarikan motivasi dalam pembangunan usaha tani. Berdasarkan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Pemuda Terhadap Usaha Pengembangan Agribisnis Terung di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna".

TINJAUAN PUSTAKA

Peran Pemuda Tani

Peran pemuda tani keberadaan pemuda yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan merupakan salah satu solusi dari upaya pemberdayaan masyarakat sekitarnya. Sebab pemuda dengan segala potensinya diharapkan mampu mengangkat derajat masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan dan organisasi yang didirikannya. Dengan begitu pemuda memiliki peranan penting dalam pembangunan, baik berkontribusi secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan sektor pertanian. Indonesia dengan penduduk yang besar dan lahan pertanian yang luas, tentu saja membutuhkan peran optimal dari generasi muda dalam mengelola sektor pertanian secara serius.

a. Fasilitator

Fasilitator atau pendampingan adalah peran penyuluhan dalam melanyani, memenuhi kebutuhan petani memfasilitasi keluhan petani ataupun masalah usahatani yang dihadapi petani. Fasilitasi yang diberikan penyuluh ini tidak sepenuhnya dapat membantu petani mengatasi masalah usahatannya namun hanya sebagai penengah dalam mengatasi masalah petani (Mardikanto, 2009)

Usaha dengan cara kredit usaha tani, menggerakkan tabungan kelompok pelaku usaha, dan pengadaan alat dan mesin pertanian (*hend tractor, power, terserer*) dengan cara revolving.

Petugas penyuluh memfasilitasi proses diskusi dalam pertemuan kelompok petani, pertemuan kelompok satu bulan sekali, membahas tentang penggunaan pola tanam dan pengendalian hama penyakit, petugas penyuluh memfasilitasi kelompok petani dalam memperoleh modal kelompok hanya sebagian saja. Oleh karena itu, penyuluh perlu untuk meningkatkan perannya sebagai fasilitator agar lebih optimal memfasilitasi anggota kelompok petani sehingga partisipasi anggota kelompok dapat bersifat menyeluruh.

b. Inovator

Peran penyuluh inovator adalah menyebarluaskan informasi, ide, inovasi dan teknologi baru kepada petani. Penyuluh pertanian melakukan penyuluhan dan pertanian dan menyampaikan berbagai pesan yang dapat digunakan petani untuk meningkatkan usahatani. Penyuluh memberikan informasi yang disampaikan muda mengerti petani, penyuluh mampu memposisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok, informasi dan teknologi

tersebut bisa disampaikan secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan media penyuluhan. Berbagai media penyuluhan dapat digunakan untuk menginformasikan informasi dan teknologi yang akan disampaikan kepada sasaran sebagai pengguna teknologi seperti: media cetak, media audio visual, media berupa objek fisik atau benda nyata. Beragamnya media memiliki karakteristik yang berbeda pula. Karena itu untuk setiap tujuan yang berbeda di perlukan media yang berbeda pula.

c. sMotivator

Kemampuan penyuluh membarikan semangat kepada anggota-anggota kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam kegiatan usahatani, pemuda memotivasi petani dalam usaha mencapai hasil yang diinginkan oleh petani bahwa keterlibatan pemuda cukup besar dalam membarikan motivasi dalam pembangunan usaha tani.

d. Dinamisator

Kemampuan pemuda menjebatani kelompok petani dalam bimbingan teknis dengan pemerintah maupun non-pemerintah, petugas penyuluh pertanian membantu menjembatani penyelesaian konflik yang terjadi dalam kelompok petani atau pihak luar, proses mediasi sangat tergantung pada lakon yang dimainkan oleh pihak yang terlibat dalam penyelesaian perselisihan tersebut, dimana pihak yang terlihat langsung adalah mediator dan para pihak yang berselisih itu sendiri. Mediator sebagai negosiator harus memiliki keterampilan dalam mengelola konflik, melakukan pemecahan masalah secara kreatif.

Indikator Pembangunan Agribisnis

Pembangunan pertanian agribisnis merupakan cara pandang baru dalam melihat pertanian. Ini berarti bahwa pertanian tidak hanya *on-farm activities*, tetapi juga *of-farm activities*. Dengan demikian pertanian tidak hanya dilihat dari sisi permintaan (*demand side*) tetapi juga dari sisi penawaran (*supply side*). Dalam hal ini pertanian tidak hanya bercocok tanam, berternak, menambak ikan, dan berkebun saja: tetapi juga bagaimana keterlibatan penunjang Saragih *dalam* (Tedjaningsih dan Nuryaman, 2018).

a. Pembangunan Teknologi Pertanian

Keberhasilan pengembangan suatu komoditas tidak hanya dipengaruhi oleh budidaya yang dilakukan oleh petani tetapi juga di luar budidaya baik pengadaan sarana produksi, penanganan pasca panen, pemasaran maupun jasa penunjang untuk kelancaran kegiatan tersebut, yang membentuk suatu sistem dan disebut dengan agribisnis. Mengingat pada kenyataannya bahwa pembangunan pertanian terutama digerakkan oleh para petani dengan skala usaha kecil, dengan kemampuan modal serta penyerapan teknologi yang masih rendah, maka upaya menempatkan sektor pertanian dan perdesaan yang ideal adalah terbentuk karena adanya partisipasi dari masyarakat desa (subjek) sebagai sasaran utama.

b. Kelembagaan

Pembangunan kelembagaan pertanian sebagai penunjang keberhasilan agribisnis diperlukan karena: (1) Proses pertanian memerlukan sumberdaya tangguh yang didukung oleh infrastruktur, peralatan dan kredit, (2) Pembangunan kelembagaan petani lebih rumit daripada manajemen sumberdaya alam karena memerlukan faktor pendukung dan unit-unit produksi, (3) Kegiatan pertanian mencakup rangkaian penyiapan input, mengubah input menjadi produk dengan tenaga kerja dan manajemen dan menempatkan output menjadi lebih berharga, (4) Kegiatan pertanian memerlukan dukungan dalam bentuk kebijakan dan kelembagaan dari pusat dan lokal, (5) Kompleksitas pertanian yang meliputi unit usaha dan kelembagaan sulit mencapai optimal.

c. Mapan Secara Ekonomi

Pembangunan pertanian tidak dapat dilepaskan dari pembangunan ekonomi maka pembangunan ekonomi suatu wilayah haruslah pula tidak mengensampingkan pembangunan pertanian terutama karena hampir lebih dari 40% kesempatan kerja nasional bekerja sektor dari ini. Sektor pertanian terbukti merupakan sektor yang paling mampu pertanian tidak dapat dilepaskan

dari pembangunan ekonomi Sektor pertanian terbukti merupakan sektor yang paling mampu bertahan dalam situasi krisis moneter yang kita alami beberapa tahun yang lalu. Di saat semua sektor mengalami kontraksi pertumbuhan hingga mengalami pertumbuhan yang negatif, sektor pertanian mampu membuktikan diri sebagai penyangga ekonomi nasional. Namun demikian, sektor pertanian tidak mampu menjajikan kesejahteraan yang merata kepada masyarakat yang bekerja disektor ini oleh karena itu salah satu sektor yang paling efektif untuk mengentaskan kemiskinan diwilayah pedesaan adalah melalui peningkatan mereka yang bekerja disektor pertanian. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peran penting sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi terletak dalam beberapa hal sebagai berikut (a) penopang pertumbuhan ekonomi dan penyedia lapangan kerja nasional, (b) penyedia kebutuhan pangan masyarakat atau penduduk suatu negara, (c) penghasil devisa, (d) pendorong tumbuhnya sektor industri, dan (e) pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan(Saparyati, 2008).

d. Berwawasan Lingkungan

Surya (2013) menyatakan secara garis besar peran pemuda atau mahasiswa dalam pembangunan adalah sebagai berikut: (1) *Agent of change (agen perubahan)* Pemuda berperan untuk melakukan perubahan-perubahan dalam masyarakat kearah perubahan yang lebih baik. Pemuda menjadi penggerak (dinamisator) dalam perubahan. Pemuda berperan melaksanakan pembangunan disegala bidang baik bersifat fisik maupun non fisik. Pemuda tidak hanya berperan dalam satu sektor, karena pemuda memiliki kemampuan yang berbeda-beda, karenanya pemuda mengambil peran dalam pembangunan disetiap sektor yang digelutinya. (2) *Agent of modernization (agen pembaharuan)* Pemuda berperan sebagai pelopor dalam pembaharuan, maksudnya pemuda-pemuda dapat memilih mana yang dapat dirubah dan mana yang harus dipertahankan. Kepeloporan pemuda dalam melakukan pembaharuan di tengah masyarakat menjadi sebuah keharusan.karena pemuda merupakan generasi yang penuh semangat inovasi dan kreatifitas.

Peran Agribisnis Kepemudaan

Peran agribisnis pemuda atau petani muda menurut Taopik *et al.*(2018) yaitu sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan konsultan. Penyuluh pertanian memiliki tugas melakukan pembinaan terhadap petani termasuk petani muda. Pembinaan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap petani muda kearah yang lebih baik. Harapannya, keberlanjutan usaha pertanian petani muda dapat diwujudkan. Penelitian bertujuan untuk menganalisis secara deskriptif peranan penyuluh pertanian dan keberlanjutan usaha agribisnis petani muda. Selanjutnya menganalisis pengaruh peranan penyuluh pertanian terhadap keberlanjutan usaha agribisnis petani muda

METODE

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Kecamatan Napabalano penduduknya adalah pemuda tani dan telah dikenal oleh masyarakat luas sebagai sentra produksi tanaman terung di Kabupaten Muna, sehingga pengembangan komoditi terung mempunyai peluang untuk dikembangkan di daerah tersebut. Waktu pengumpulan data dilaksanakan selama pada bulan April 2022 sampai Januari 2023.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pemuda tani di Kelurahan Napabalano sebanyak 30 orang dan Kelurahan Lambiku sebanyak 30 orang. Dengan karakteristik umur dari 18 sampai 30 tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling* Menurut Sugiyono (2013) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara yaitu melakukan wawancara berupa tanya jawab langsung dengan responden dengan menggunakan kuisioner yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian ini.
2. Studi kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan berbagai sumber seperti browsing internet, buku-buku, maupun literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis Peran Peran

Peran pemuda dalam mengembangkan usaha agribisnis terong dianalisis dengan statistik deskriptif menggunakan rumus interval kelas. Selanjutnya penggunaan rumus interval kelas dilakukan dengan pemberian skor menggunakan *Skala Likert* dengan skor 1 artinya rendah, skor 2 artinya sedang dan skor 3 artinya tinggi. Berdasarkan perolehan skor dari responden, selanjutnya ditentukan rentang skala atau selang untuk menentukan peran pemuda dalam pengembangan agribisnis. Selang diperoleh dari selisih total skor tertinggi dengan skor terendah dibagi jumlah kategori jawaban(Sugiono, 2013). Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$NIJ \text{ (Nilai Jenjang Interval)} = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pernyataan}}$$

Untuk mengetahui skala interval untuk penelitian ini maka skala interval peran pemuda dalam pengembangan agribisnis terong adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Skala Interval Peran Pemuda Kecamatan Napabalano 2022

No	Skala	Keterangan	Peran Pemuda	Perkembangan Agribisnis
1	1 -1,67	Rendah	Tidak berperan	Tidak berkembang
2	1,67 -2,34	Sedang	Kurang berperan	Kurang berkembang
3	2,34- 3	Tinggi	berperan	Berkembang

Sumber : Analisis Interval, Tahun 2022

Analisis Hubungan Peran Pemuda Dalam Pengembangan Usaha Agribisnis

Mengukur hubungan yang mempengaruhi peran pemuda dengan pengembangan agribisnis terong, dianalisis menggunakan rumus korelasi Rank Spearman dengan bantuan IBM SPSS Statistic versi 20, adapun rumus Rank Spearman yaitu sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \left[\frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N} \right] \text{ (Sugiyono, 2015)}$$

Keterangan:

ρ atau rs = koefisien korelasi rank spearman

di = determinan

n = jumlah data/sampel

Kriteria pengujian :

- Ho diterima bila signifikan hitung $\geq \alpha = 5\%$ (0,05)
- Ho ditolak atau Ha diterima bila signifikan hitung $\leq \alpha = 5\%$ (0,05)

Lebih lanjut Sugiyono (2015), mengemukakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = Sangat tidak kuat
- 0,20 – 0,399 = Tidak kuat
- 0,40 – 0,599 = Cukup kuat

- 0,60 - 0,799 = kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pemuda

Peran pemuda dalam pengembangan usaha agribisnis terung di Kecamatan Napabalano adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Analisis Interval Peran Pemuda Kelurahan Napabalano Kecamatan Napabalano

No	Pernyataan	Jawaban Informan			Respon- den	Total skor	Skor Rata-Rata	Kate- gori
		S	KS	TS				
Motivasi								
1	Pemuda sering melakukan peninjauan langsung kelahan pertanian	29	27	4	60	145	2,42	Tinggi
2	Pemuda memberikan masukan dan saran didalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk.	33	24	3	60	150	2,50	Tinggi
3	Pemuda menyadarkan petani bahwa petani memiliki pontensi yang dapat dikembangkan dalam usahatani	45	14	1	60	164	2,73	Tinggi
Komunikator								
4	Memberikan komunikasi yang baik kepada petani untuk melakukan pengembangan usaha untuk mempermudah dan meningkatkan usaha pertanian	43	14	1	60	162	2,70	Tinggi
Fasilitator								
5	Menyelesaikan perselisihan antar petani	46	12	2	60	164	2,73	Tinggi
6	Mengusulkan adanya bantuan alat pertanian kepada pemerintah setempat	48	10	2	60	166	2,77	Tinggi
7	Memfasilitasi petani bertemu dengan pemerintah setempat	44	11	5	60	159	2,67	Tinggi
Inovator								
8	Memberikan inovasi baru atau teknologi baru dalam pengembangan kelompok tani	47	11	47	60	165	2,75	Tinggi

Sumber: Hasil Koesioner, Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda dalam proses pengembangan agribisnis terung sangat berperan dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan pendapat Mardikanto,2009; Insani et al, 2018; Ibrahim, 2021 bahwa peran pemuda sangat diperlukan dalam pengembangan agribisnis yaitu sebagai fasilitator, motivator, komunikator dan inovator.

Peran pemuda dalam pengembangan agribisnis ini terlihat dari peninjauan langsung kelahan pertanian, meberikan masukan dan saran didalam meningkatkan nilai tambah ekonomis produk, menyadarkan petani bahwa petani memiliki pontensi yang dapat dikembangkan dalam usahatani, Meskipun pekerjaan ini juga dibantu oleh anggota keluarga yang lain, komunikasi yang baik kepada petani untuk melakukan pengembangan usaha untuk mempermudah dan meningkatkan usaha pertanian, Menyelesaikan perselisihan antar petani, Mengusulkan adanya bantuan alat pertanian kepada pemerintah setempat, Memfasilitasi petani bertemu dengan pemerintah setempat, dan Memberikan inovasi baru atau teknologi baru dalam pengembangan kelompok tani

Pembangunan Agribisnis Terung

Pembangunan pertanian sangat penting dalam pengembangan agribisnis. Adapun jawaban responden mengenai pengembangan agribisnis tanaman terung adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Pembangunan Agribisnis Tanaman Terung Kelurahan Napabalano Kecamatan Napabalano

No	Pernyataan	Jawaban Informan			Resp- onden	Total skor	Skor Rata- ata	Kate- gori
		S	KS	TS				
Penggunaan Teknologi Pertanian								
1	Penerapan teknologi pertanian (alat-alat pertanian, bibit unggul, budidaya pertanian secara modern, informasi pertanian dll) mempermudah pengelolaan usaha pertanian	44	11	5	60	159	2,65	Tinggi
2	Hasil produksi pertanian semakin meningkat dengan penerapan teknologi pertanian	54	3	3	60	171	2,85	Tinggi
3	Penerapan teknologi pertanian meningkatkan produktivitas lebih tinggi	44	15	1	60	163	2,71	Tinggi
Kelembagaan								
4	Pengembangan kapasitas petani dan kelembagaan kelompok petani diperlukan dalam upaya meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis	43	16	1	60	162	2,70	Tinggi
5	Peningkatan kapasitas petani sejalan dengan partisipasi keterlibatan dalam kelembagaan petani	41	15	4	60	157	2,61	Tinggi
Ekonomi								
6	Pembangunan pertanian mampu meningkatkan hasil produksi usaha pertanian	44	12	4	60	160	2,66	Tinggi
7	Usaha pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi bagi keluarga petani	47	8	5	60	162	2,70	Tinggi
8	Penyertaan modal secara mandiri memberikan pendapatan yang lebih maksimal	42	16	2	60	160	2,66	Tinggi
Lingkungan								
9	Pertanian dikembangkan agar mampu beradaptasi dengan perubahan iklim	47	6	7	60	160	2,66	Tinggi

Sumber: Hasil Koesioner, Tahun 2022

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan agribisnis terung sudah berkembang dengan kategori tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Surya, 2013;

Abdullah 2018; Supyandi et al, 2018; Nazaruddin dan Anwarudin, 2019) bahwa Penggunaan Teknologi Pertanian, Kelembagaan, Ekonomi, dan Lingkungan.

Pengembangan agribisnis pertanian terong ini terlihat dari jawaban responden seperti petani sudah menerapkan teknologi pertanian (alat-alat pertanian, bibit unggul, budidaya pertanian secara modern, informasi pertanian dll) mempermudah pengelolaan usaha pertanian, Hasil produksi pertanian masyarakat semakin meningkat dengan penerapan teknologi pertanian, adanya Pengembangan kapasitas petani dan akses petani terhadap instansi terkait untuk meningkatkan daya saing petani dalam pengembangan sistem agribisnis, kapasitas petani sejalan dengan partisipasi keterlibatan dalam kelembagaan petani, Pembangunan pertanian mampu meningkatkan hasil produksi usaha pertanian, Usaha pertanian mampu meningkatkan kesejahteraan secara ekonomi bagi keluarga petani, Penyertaan modal secara mandiri memberikan pendapatan yang lebih maksimal, Pertanian dikembangkan sudah mampu beradaptasi dengan perubahan iklim

Hubungan Peran Pemuda Dengan Pengembangan Agribisnis Terong

Uji Korelasi Rank Spearman digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar hubungan peran pemuda pada pengembangan agribisnis terong. Untuk mengukur variabel dependen dan independen dipakai beberapa pertanyaan untuk setiap variabel dengan penilaian menggunakan skala Likert. Untuk menguji hipotesis penelitian, apakah H_0 diterima atau ditolak dapat menggunakan tabel Rho Spearman, atau dengan membandingkan nilai sig. (2-tailed) dengan α (0.05). apabila nilai probabilitasnya $> \alpha$ (0.05) maka H_0 diterima dan jika nilai probabilitasnya $< \alpha$ (0.05) maka H_0 ditolak. 120 Perhitungan uji analisis Korelasi Rank Spearman menggunakan program IBM SPSS Statistic 20.

Tabel 4 Analisis Regresi Spearman Rank

Correlations			
		Peran pemuda	Pengembangan agribisnis
Peran pemuda	Pearson Correlation	1	0.554**
	Sig. (2-tailed)		0.000
	N	60	60
Pengembangan agribisnis	Pearson Correlation	0.554**	1
	Sig. (2-tailed)	0.000	
	N	60	60

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Analisis Rank Spearman, Aplikasi IBM SPSS Statistic versi 20

Dari hasil pengolahan data menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistic versi 20 For Windows (Evaluation Version) diperoleh persamaan. Hal ini berarti untuk jumlah responden (N) = 60 dan tingkat signifikansi ($\alpha = 5\%$), maka dari tabel rho diperoleh korelasi Spearman rank kritis/ tabel sebesar 0,554 berada pada rentan skor 0,40 - 0,599 = Cukup kuat, artinya adanya korelasi yang cukup kuat antara peran pemuda dengan pengembangan agribisnis, serta nilai signifikansi $\alpha < 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya peran pemuda dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis terong di Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Hal ini disebabkan karena pengembangan agribisnis terong melibatkan pemuda, sehingga masyarakat memperoleh manfaat yang baik.

Semakin besar peran pemuda dapat mempengaruhi pengembangan agribisnis terong, petani sangat memerlukan peran dari berbagai pihak yang terkait terutama pemuda dalam mengembangkan agribisnisnya. Sejarah telah membuktikan bahwasanya pemuda adalah salah satu pilar yang memiliki peran besar dalam perjalanan kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga

maju mundurnya suatu Negara sedikit banyak ditentukan oleh pemikiran dan kontribusi aktif dari pemuda di daerah atau Negara tersebut. Begitu juga dalam lingkup kehidupan bermasyarakat, pemuda merupakan satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan bangsa, karena pemuda sebagai harapan bangsa dapat diartikan bahwa siapa yang menguasai pemuda akan menguasai masa depan (Juwita Rahmadani Manik, 2016). Sebagian besar petani di desa merupakan petani kecil, generasi muda diharapkan selanjutnya melakukan pendekatan yang baru agar petani berkenan mengimplementasikan inovasi dan beradaptasi dengan usaha yang digelutinya. Diantaranya adalah dengan mengajak petani turun langsung ke dalam pasar, mengajak petani menerapkan teknologi baru dalam usaha pertanian terong. Selain itu pemuda dapat menunjukkan secara langsung dampak dari panjangnya rantai pemasaran. Petani dapat mengetahui perbedaan harga antara harga yang ditawarkan oleh tengkulak dengan harga yang dibeli oleh konsumen.

Peran oleh generasi muda sangat diharapkan oleh petani, khususnya di perdesaan. Para petani sejatinya telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai budidaya pertanian. Namun, seiring dengan perubahan cuaca serta perubahan kondisi ekonomi menuntut petani untuk meningkatkan produksinya. Petani perlu menyadari bahwa kegiatan pertanian tidak hanya memperhatikan teknik budidaya saja. Kesadaran petani akan pentingnya pemasaran hasil pertanian perlu ditanamkan. Pemasaran hasil pertanian dapat menentukan pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan yang diperoleh menentukan kemampuan petani untuk membeli kebutuhan pangan. Selain itu, pendapatan tersebut juga merupakan salah satu faktor penentu keberlangsungan kegiatan pertanian karena berperan dalam permodalan finansial seperti untuk membeli benih, pupuk, dan pestisida. Kedua hal tersebut merupakan wujud dari pencapaian salah satu tujuan dari program SGDs (*Sustainable Development Goals*) yaitu *zero hunger*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran pemuda dalam pengembangan agribisnis terong berada pada kategori kuat. Artinya pemuda berperan dalam pengembangan agribisnis terong di Kelurahan Napabalano, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna
2. Peran pemuda berpengaruh dalam pengembangan agribisnis terong di Kelurahan Napabalano, Kecamatan Napabalano, Kabupaten Muna.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyarankan berbagai hal sebagai berikut:

1. Bagi Petani, disarankan untuk lebih memiliki peran dalam perkembangan tanaman terong terutama bagi para pemuda dapat sehingga dapat menyadari bahwa kegiatan pertanian tidak hanya memperhatikan teknik budidaya saja melainkan seluruh proses kegiatan dari pengolahan lahan hingga pemasaran hasil pertanian terong.
2. Bagi pemerintah, memberikan pembinaan dan peningkatan pengetahuan pada petani terong di Kelurahan Napabalano untuk meningkatkan produktivitas serta meningkatkan minat pemuda dalam bertani terong.

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan peran pemuda terhadap pengembangan agribisnis terong sehingga dapat dikembangkan dengan metode penelitian yang lebih kompleks dan komponen-komponen baru

DAFTAR PUSTAKA

- Andika F. 2019. Peran Pemuda Usahatani Padi Sawah Pasang Surut di Desa Telang Jaya Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Palembang.
- Anwarudin NdO. 2019. Pengaruh Penguatan Kelompok Tani Terhadap Partisipasi Dan Motivasi Petani Tani Muda Usaha Pertanian di Leuwiliang Bogor. *Jurnal Agribisnis*. 12(1): 1-14.
- Arifin D, Biba MA. 2016. *Pengantar Agribisnis*. Bandung. Mujahid Press.
- Ervina O, Anjarwani, Historiawati. 2016. Pengaruh Bibit Pindah Tanam Dan Acaman Pupuk Daun Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Terong (*solanum Mengena L*) Varitas Antaboga 1. *jurnal ilmu Petanian Tropika dan Subtropika*. 1(1): 12-22.
- Hasibuan SAF, Harap RH, Purwoko A. 2021. Peran Pemuda Pengembangan Usaha Kopi Di Kawasan Wisata Simarjung. *jurnal Persepektif*. 10(2): 666-655.
- Herayomi I. 2016. Peran Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata Di Desa Kebonagung Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Univesitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Isbah U, Iyan RY. 2016. Analisis Peran Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Dan Kesempatan Kerja Di Provinsi Riau. *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*. 7(19): 45-54.
- Juwita Rahmadani Manik, 2016. Analisis Peran Pemuda Sarjana Penggerak Pembangunan DiPedesaan (Psp3) Terhadap Pembangunan Desa Di KabupatenPakpak Bharat. *Jurnal Ekonomi*/Volume XXI, No. 02,
- Konyep S. 2021. Mempersiapkan Petani Muda Dalam Mencapai Kedaulatan Pangan. *jurnal Triton*. 12(1): 78-88.
- Mandang M, Sondakh MFL, Laoh OEH. 2020. Kateristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok kecamatan Tompasso. *jurnal Transidisiplin (Budidaya Tanaman perekebunan Kehutanan perikanan sosial dan Ekonomi*. 16(1): 105-114.
- Mardikanto. 2009. Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Lawas Provinsi Sumatera Utara. *Politeknik Pembangunan Pertanian Medan*.
- Mardikanto. 2009b. Peran Penyuluhan Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Kecamatan Ulu Barumun Kabupaten Padang Lawas Provinsi Sumatera Utara. *skripsi*. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan
- Muna BK. 2021. Kecamatan Napabalano Dalam Angka 2021. . BPS Kabupaten Muna.
- Ningsih f, Sjaif s. 2011. Faktor-faktor yang Menentukan Keterlibatan Pemuda Pedesaan Pada Kegiatan Pertanian Berkelanjutan *jurnal Penyuluhan*. 11(1): 23-37.
- Pustika v, Hindun DI, Wahyuni S. 2015. Studi Trikoma Daun Pada Famili Solanaceae Sebagai Sumber Belajar Biologi. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*. 1(2): 209-218.
- Rahmah F, Setiawan II, Rasiska S. 2018. Derteminasi Partisipasi Dan Peran Petani Muda Dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Desa Cissondari Kecamatan Ciwidey Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 12(1): 153-168.
- Rahman f, Setiawan I, Rasiska s. 2018. Determinan Partisipasi Dan Peran Muda Dalam Pengembangan Pertanian Ramah Lingkungan Di Desa Cissondari Kecamatan Ciwindey Kabupaten Bandung Jawa Barat. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 4(2): 153-168.
- Saeri M. 2018. *Usahatani & Analisisnya*. Malang. Universitas WisnuWardhana Malang Press (Unidha Press).
- Salamah U, EkaSaputa R, Saputro WA. 2021. Kontribusi Generasi Muda Dalam Pertanian Indonesia *jurnal Science Innovationand Technology (SINTECH)*. 2(1): 23-31.
- Saparyati DI. 2008. Kajian Peran Pendidikan Terhadap Pembangunan Pertanian Di Kabupaten Demak. *Tesis*. Universitas Diponegoro. Semarang.

- Setiawan. 2017. Analisis Potensi Pemuda Dalam Pengembangan Agribisnis Kreatif Di Kabupaten Pinrang. *Tesis*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Setiawan W. 2009. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun. Menteri Hukum Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Sianture sS, Yulina R, Sayamar E. 2016. Analisis Penyuluhan Dan Pemberdayaan Petani Karet Pola Swadaya Di Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Indonesia Of Agricultural Ecomics (IJAE)*. 7(1).
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantatif Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Supandi, Sirojuzilam, Suriadi A. 2018. Analisis Peran Pengembangan Koperasi Di Kota Kisaran. *Jurnal Qu*. 07(01): 56-74.
- Supyandi D, Sukayat Y, Charina A. 2018. Peningkatan Minat Pemuda Beragribisnis Melalui Re-Introduksi Informasi Padi Pandanwangi Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(6): 1-2.
- Surya. 2013. Peran Pemuda Pengembangan Pertanian Di Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. *Tesis*. Universitas Sumatera Utara Medan
- Taopik OA, Achdiyat D, Billlah MT, Anwarudin O. 2018. Profil Petani Muda Di Kabupaten Cianjur Jawa Barat. *jurnal Triton*. 9(2).
- Tedjaningsih T, Nuryaman SH. 2018. Peran Kelembagaan Dalam Pengembangan Agribisnis Mendong. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmu Berwawasan Agribisnis*. 4(2).